

## UPAYA GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN VISI DAN MISI MA. MANBAUL HIKAM TEGALMOJO

Muhammad Ilyas\*

**Abstrak:** This research has an objective to know 1) implementation of perspective and mission of effort of PAI (Pendidikan Agama Islam) teacher in creating perspective and mission of MA Manbaul Hikam Tegalmojo in teaching learning process (Kegiatan Belajar Mengajar). 2) the effort of PAI teacher in creating perspective and mission of PAI teacher in creating perspective and mission of MA Manbaul Hikam Tegalmojo. The research method which is used in this research is qualitative descriptive. The data which have been collected is analyzed use deductive approach.

The result of this research shows that the process of teaching learning process in efforts of PAI teacher in creating the perspective of mission of MA. Manbaul Hikam Tegalmojo have used KTSP curriculum. Then, the implementation of efforts of PAI teacher in creating the perspective of mission of MA Manbaul Hikam Tegalmojo is through muatan local, extracurricular and students coaching skill. Then, the program intra curricular is done through the organization of teaching learning process that consist of the mastering of material, mastering of lesson, knowing the personality of students and teaching learning process and giving assessment and evaluating. In teaching learning process, there is a teacher who still cannot understand the perspective and mission of Madrasah, cannot use the method and media that is appropriate with given material. The efforts of PAI teacher in creating the perspective of mission of MA Manbaul Hikam Tegalmojo has role to arrange the perspective and mission of Madrasah, identify the need of Pendidikan agama islam, arrange the lesson plan, and do the comparison with more progressive school, make the religiosities extracurricular to improve the quality of science and worship. Teacher of PAI also evaluate about the achievement of student in material of PAI and also teacher of PAI evaluate the barrier in learning and try to solve it. The barrier that is found by teacher is cannot understand comprehensively the curriculum KTSP, also from the financial which cannot support the qualified teaching learning.

**Keywords:** *efforts, perspective, mission*

---

\* Dosen Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo

## PENDAHULUAN

Otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Persoalan peningkatan mutu pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan topik yang menarik dan aktual, karena terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Proses pengembangan SDM sendiri dilakukan melalui proses pendidikan. Pengembangan SDM ini tidak sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga dalam memanfaatkan kemampuan tersebut. Karena kemampuan suatu negara tidak lagi ditentukan oleh Sumber Daya Alam (SDA), melainkan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Peningkatan SDM harus tercermin dalam pribadi para pemimpin, seperti guru yang menjadi pemimpin dan tauladan bagi siswanya. Sehingga guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah mampu meningkatkan kualitas pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Dewasa ini lembaga pendidikan atau sekolah pada semua jenjang, jalur dan jenisnya dihadapkan pada persaingan mutu yang ketat dan manajemen yang kompleks. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami kurikulum yang diajarkan, visi, misi dan tujuan sekolah, serta kebutuhan peserta didik. Dengan demikian arah pendidikan yang telah dicanangkan akan berjalan sesuai harapan.

Peran, tugas dan kewajiban guru sekarang ini telah berkembang dan semakin berat. Guru tidak hanya datang, masuk kelas, mengajar dengan menyampaikan materi pelajaran dan selesai. Tanpa mengetahui kebutuhan dan kemampuan peserta didik dengan baik, tidak paham akan kurikulum yang diajarkan, tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Menyadari hal tersebut, setiap guru dihadapkan pada tantangan untuk kreatif dalam mengajar, melakukan pengembangan pendidikan secara terarah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Karena visi dan misi sekolah merupakan kunci atribut sekolah yang menjadi pedoman atau penuntun arah gerak yang harus dicapai.

Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional sebagaimana dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang bertugas

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Istilah profesional memiliki pengertian yang bertolak belakang dengan istilah amatir. Professional pada umumnya seorang mendapat upah atau gaji dari apa yang dikerjakannya, baik pekerjaan yang dilakukan secara sempurna atau tidak.<sup>2</sup> Pekerjaan yang profesional membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya. Seorang guru yang profesional harus mempunyai pengetahuan secara teoritis terhadap materi pelajaran dan keterampilan dalam menyampaikan pelajaran pada siswa. Materi atau isi pelajaran merupakan bagian dari kurikulum yang diajarkan di sekolah. Kurikulum yang digunakan sekarang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP sendiri memuat lima kelompok mata pelajaran, diantaranya kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Maksud dari kelompok mata pelajaran ini untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam baik di sekolah umum atau di madrasah mempunyai eksistensi yang sama kuat, karena telah diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas. Hanya saja kelompok mata pelajaran yang ada di madrasah telah dipisahkan menjadi mata pelajaran sendiri-sendiri, yaitu fikih, aqidah akhlak, SKI, al-Qur'an dan Hadits, Bahasa Arab. Sedangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum memuat tujuh unsur pokok yaitu ; keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, syariah, mu'amalah dan tarikh.<sup>4</sup>

Secara kualitatif prestasi akademik bidang keagamaan, madrasah jauh lebih unggul dibandingkan dengan sekolah umum, namun secara prestasi akademik bidang mata pelajaran umum, madrasah masih kalah dengan sekolah

---

<sup>1</sup> Depdiknas, Undang-undang Sisdiknas, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005) hlm 30

<sup>2</sup> Martinis Yamin, Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP, (Jakarta : Gaung Persada, 2007), hlm. 16

<sup>3</sup> E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 47

<sup>4</sup> Hadirja Paraba, Wawasan Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Friska Agung Insani, 2000), hlm. 5

umum. Jadi ini merupakan tantangan umat Islam pada umumnya, dan guru Pendidikan Agama Islam khususnya, yang menjadi benteng dan mesin pencetak generasi muda muslim agar dapat meningkatkan prestasi akademik. Gambaran tentang kondisi riil madrasah saat ini dapat juga dilihat dari aspek isi, lingkup materi, dan tingkat kompetensi yang belum dapat memenuhi standar kompetensi secara menyeluruh, pendidik dan tenaga kependidikan banyak yang belum sesuai dengan kualifikasi baik dari jenjang pendidikan minimal maupun kesesuaian bidang dengan latar belakang pendidikannya dan pengelolaan madrasah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan yang kurang efisien dan efektif.<sup>5</sup>

Madrasah masih mempunyai beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian dan pembenahan secara serius. Diantara kelemahan tersebut yaitu:

- Ketidakjelasan struktur dan tata kerja
- Ketidakjelasan visi, misi dan tujuan
- Lemahnya manajemen dan jaringan yang ada
- Kurang melibatkan masyarakat.<sup>6</sup>

Dengan melihat beberapa kelemahan diatas ketidak jelasan visi, misi, dan tujuan madrasah menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan madrasah. Arah dan tujuan madrasah tidak bergantung pada kebijakan kepala sekolah tetapi mengacu pada visi, misi dan tujuan yang sudah dicanangkan. Oleh karena itu kematangan dalam merumuskan suatu visi dan misi perlu mempertimbangkan dua hal sejalan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, mampu mengakomodir perubahan dan perkembangan yang terjadi dimasyarakat. Sehingga visi dan misi tersebut bisa dipahami, diyakini, dan dilaksanakan oleh semua komponen madrasah. MA. Manbaul Hikam Tegalmoyo sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan bercita-cita ingin mewujudkan madrasah yang bernuansa Islami. Pendidikan yang menyeimbangkan antara pengetahuan agama, pengetahuan umum dan teknologi. Oleh karena itu MA. Manbaul Hikam

---

<sup>5</sup> Depag RI, Op.Cit, hlm. 8

<sup>6</sup> Ismail SM, Op. Cit, hlm. 268 – 269

Tegalmojo menetapkan visi dan misi yang membawa arah kegiatan belajar mengajar untuk mencetak peserta didik yang berkualitas. Upaya tersebut membutuhkan kerjasama dari semua komponen pendidikan yang ada dalam mewujudkan cita-cita madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal tersebut melihat keberadaan data yang diteliti sudah tersedia atau baru akan ditimbulkan.<sup>7</sup> Oleh karena itu peneliti harus mampu berinteraksi dengan manusia dan lingkungan. Pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah (natural), apa adanya, yang tidak dimanipulasi dengan keadaan subyek. Jadi peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung, tujuannya untuk memahami suatu fenomena dalam konteks khusus. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Dalam hal ini peneliti berusaha memahami penerapan visi dan misi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MA. Mambaul Hikam Tegalmoyo dan upaya yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan visi dan misi MA. Mambaul Hikam Tegalmoyo.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Sumber data utama dalam penelitian Kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti menelaah dokumen. Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan beberapa metode yang digunakan dalam mencari data Empiris yang dibutuhkan, yaitu :

#### **a. Metode Pengamatan (Observasi)**

Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses dari obyek.<sup>8</sup> Pengamatan dalam penelitian hanya melakukan pengamatan (tidak berperan serta). Artinya peneliti tidak menjadi anggota resmi dari kelompok yang

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, hlm. 13

<sup>8</sup> Suharsimi, *Op.Cit*, hlm 230

diamati, secara terbuka yang diketahui oleh subyek secara umum. Oleh karena itu skala informasi termasuk yang rahasia bisa diperoleh. Peneliti juga bisa bertindak aktif dengan berbicara dan membahas terkait dengan permasalahan yang diteliti. Hal tersebut dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih luas dan akurat serta mengetahui keadaan subyek yang sebenarnya. Penggunaan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Dalam mengobservasi atau mengamati kelas peneliti menentukan kriteria secara cermat dengan ukuran baik, sedang, lemah, efisien atau tidak efisien. Hal ini akan menghindari kesalah pahaman antara peneliti dengan mitra peneliti.<sup>9</sup>

Peneliti juga memperhatikan fokus penelitian yaitu guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai peranan pengamat terbuka diketahui oleh umum. Peneliti dapat dengan bebas mengamati secara jelas kegiatan yang ada di MA. Mambaul Hikam Tegalmoyo, subjek memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi kelas yang peneliti lakukan adalah pengumpulan data objektif guru PAI dalam mengajar di kelas.<sup>10</sup>

#### **b. Metode Wawancara (Interview )**

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>11</sup> Teknik ini dapat dikelompokkan menjadi 2 tipe yaitu terstruktur, bentuk wawancara yang alternatif jawabannya sudah disiapkan dan tipe tidak terstruktur, merupakan bentuk wawancara yang jawabannya diserahkan sepenuhnya pada interview, sehingga kreativitas pewawancara sangat diperlukan untuk menggali data yang akurat. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur, karena dalam penelitian ini memerlukan

---

<sup>9</sup> Rochiati Wiraatmadja, Metode Penelitian Tindakan Kelas , ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 105

<sup>10</sup> Ibid, Hlmn 106

<sup>11</sup> Dedy Mulyana, Metode Penelitian Kualitatif, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180

argumentasi dari subyek. Informasi atau data yang didapatkan dari pendekatan ini diantaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, dan dewan guru.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori dan agenda.<sup>12</sup> Sumber dokumentasi pada dasarnya ialah sumber informasi yang berhubungan dengan doku men resmi, pribadi dan tidak resmi. Dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di MA. Mambaul Hikam Tegalmojo peneliti memperoleh informasi tentang jumlah siswa, guru, peran dan tugas guru, sarana-prasarana sekolah, tata tertib, visi dan misi sekolah serta catatan-catatan penting lainnya.

## **3. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis. Menurut Paton (yang dikutip Lexy) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisa sikannya kedalam ke suatu pola dan satuan uraian dasar. Dalam hal ini pola fikir yang digunakan peneliti adalah deduktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang bersifat empiris kemudian mempelajari temuan yang ada dan menganalisa sehingga bisa dideskripsikan dan dibuat kesimpulan.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan data yang tidak diolah dengan non statistik, tetapi dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat peneliti. Jadi peneliti memulai dari data tentang visi dan misi madrasah, keadaan guru PAI, kemudian mempelajari upaya yang dilakukan guru dalam mewujudkan visi dan misi madrasah melalui pelaksanaan program kerja, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan temuan-temuan yang ada di lapangan untuk dibuat kesimpulan.

---

<sup>12</sup> Suharsimi, Op.Cit, hlm. 231

## **ANALISIS TENTANG VISI DAN MISI MA. MAMBAUL HIKAM TEGALMOJO**

### **1. Tinjauan Konsep Visi dan Misi MA. Mambaul Hikam Tegalmojo**

Perumusan visi dan misi lazimnya merupakan tugas manajemen tingkat atas, seperti kepala sekolah, komite sekolah, pengurus yayasan, wakil kepala sekolah. Namun di MA. Mambaul Hikam Tegalmojo, visi dan misi dirapatkan bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, komite madrasah dan pengurus yayasan Mambaul Hikam. Visi dan misi MA. Mambaul Hikam Tegalmojo sudah sesuai dengan harapan masyarakat (stakeholder) yang pada dasarnya berkeinginan agar siswa yang sekolah MA. Mambaul Hikam Tegalmojo dapat belajar agama dengan baik dan mengamalkannya di masyarakat serta mempunyai keahlian khusus. Dalam menentukan visi dan misi, madrasah harus memperhatikan kekuatan dan kelemahan kompetensi internal madrasah. Adapun kekuatan yang ada didalam MA. Mambaul Hikam Tegalmojo yaitu:

- a. Mempunyai tanah dan gedung sendiri untuk proses belajar mengajar yang didukung sarana dan prasaran yang memadai seperti, ruang belajar, komputer, fasilitas olah raga, perlengkapan manasik haji dan lain-lain.
- b. Proses KBM berada dilingkungan yang kondusif sehingga dapat dijadikan sentral pendidikan keagamaan.
- c. Kompetensi kelulusan sesuai dengan harapan masyarakat sekolah mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas siswanya.
- d. Mempunyai tenaga pendidik yang ahli dibidang agama baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan eksternal.

Adapun kelemahan yang ada di MA. Mambaul Hikam Tegalmojo adalah :

- a. Kebijakan sekolah disesuaikan dengan kebijakan yayasan, sehingga campur tangan yayasan yang terlalu mendalam dikhawatirkan



menimbulkan permasalahan atau pemanfaatan kepentingan kelompok tertentu.

- b. Pembiayaan operasional di MA. Mambaul Hikam Tegalmoyo terkadang mengalami hambatan. Keadaan ini tidak lepas dari kondisi sosial siswa yang mayoritas berasal dari keluarga kalangan menengah ke bawah.
- c. Kelemahan yang ada di MA. Mambaul Hikam Tegalmoyo adalah mencapai kondisi guru 100 % ( 34 orang ) minimal S1 yang sesuai antara latar belakang pendidikan dengan bidang atau tugas yang diberikan.

Selain memperhatikan kekuatan dan kelemahan, perumusan visi juga memperhatikan peluang dan tantangan yang berada di luar sekolah. Dengan mempertimbangkan keadaan di atas visi dan misi MA. Mambaul Hikam Tegalmoyo berpeluang dalam beberapa hal yaitu :

1. Mendapatkan input yang banyak dan memiliki nilai jual yang lebih dibanding sekolah umum. Masyarakat akan tertarik menyekolahkan anaknya di MA. Mambaul Hikam Tegalmoyo, karena selain pengetahuan umum juga banyak pengetahuan agama yang didapat.
2. Keahlian yang diajarkan sebagai bekal hidup di masyarakat dapat menjadi bekal hidup siswa. suatu contoh siswa yang belajar komputer dapat memperaktekannya atau mengamalkan ilmunya dengan membuat usaha sendiri.
3. Mampu bekerjasama dengan tokoh-tokoh agama di lingkungan pedesaan, karena mempunyai visi dan misi yang sama yaitu mengajarkan agama Islam.
4. Menyalurkan siswa yang telah lulus (output) ke sekolah yang lebih tinggi. MA. Mambaul Hikam Tegalmoyo membuat jaringan atau kerjasama dengan lembaga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) agar siswanya bisa meneruskan di sekolah tersebut.
5. Meminimalisir khawatiran orang tua akan pola prilaku anaknya.

Pergaulan bebas, aksi kejahatan yang mulai masuk di pedesaan diharapkan dapat dihindari anak-anaknya yang sekolah di MA. Mambaul

Hikam Tegalmojo. Adapaun tantangan berat yang dihadapi MA. Kalijaga Siwuluh Brebes adalah mendapatkan input yang berkualitas baik. Karena pada umumnya siswa SD/MI yang berprestasi baik akan memilih meneruskan di sekolah negeri. Pandangan masyarakat menganggap sekolah negeri lebih murah, lebih favorit dan lebih bermutu. Maraknya sekolah atau madrasah yang bermunculan di sekitar lingkungan MA. Mambaul Hikam Tegalmojo membuat sedikit penurunan jumlah siswa yang masuk. Kompetensi kelulusan juga menjadi tugas berat sekolah karena jika banyak siswa yang tidak lulus maka masyarakat akan menganggap mutu pendidikan disekolah tersebut kurang baik, tetapi sebaliknya jika 100 % Siswanya lulus maka dianggap baik. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diidentifikasi kelemahan dan tantangan yang dihadapi oleh MA. Mambaul Hikam Tegalmojo. Untuk mengatasi kelemahan dan tantangan tersebut di harapkan Madrasah mencari langkah-langkah alternatif untuk memecahkan masalah sebagai berikut:

- a. Adanya pembagian tugas dan wewenang yang jelas antara sekolah dan yayasan. Dengan memperjelas struktur, tata kerja dan manajemen diharapkan sekolah dan yayasan saling memahami dan menjalankan hak dan kewajibanya masing-masing.
- b. Memperbanyak jaringan yang ada di masyarakat, instansi pemerintah dan perusahaan. Untuk mengatasi masalah finansial sekolah dapat mencari donatur cepat yang tidak mengikat demi meningkatkan mutu pendidikan yang ada.
- c. Mengadakan kerja sama dengan MI atau SD secara berkesinambungan agar dapat merekrut siswa-siswi yang beprestasi baik. Sehingga nantinya dalam PBM di MA. Mambaul Hikam Tegalmojo agar memudahkan pihak guru. Selain itu MA. Mambaul Hikam Tegalmojo juga mengadakan kerjasama yang dengan lembaga pendidikan dan sekolah lanjutan yang favorit agar siswa alumni MA. Mambaul Hikam Tegalmojo dapat meneruskan jenjang pendidikan dengan mudah.

- d. Mengintensifkan PBM di MA. Mambaul Hikam Tegalmojo dengan mengadakan les, privat, dan tambahan jam pelajaran khususnya pada kelas IX karena akan menghadapi ujian akhir nasional. Dimana UAN masih menjadi tolak ukur mutu pendidikan sekolah dimata masyarakat.
- e. Pengiriman guru untuk mengikuti pelatihan. Hal ini dilakukan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan guru. Baik dalam bidang keahlian, metode mengajar maupun berbagai pola evaluasi.

Selain itu untuk mengatasi kelemahan tersebut madrasah melalui MGMP dapat mengundang ahli dari luar atau lembaga yang potensial untuk membantu guru dalam memahami materi, memilih metode pelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran tertentu.

## **2. Relevansi Visi dan Misi MA. Mambaul Hikam Tegalmojo Dengan Visi dan Misi Pendidikan Nasional.**

Visi MA. Mambaul Hikam Tegalmojo Mewujudkan madrasah sebagai wadah sentral aktivitas yang konduktif dan produktif dalam upaya peningkatan kualitas ilmiah dan ubudiyah di bawah naungan nuansa Islami serta menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama dan lingkungan. Visi dan misi MA. Mambaul Hikam Tegalmojo yang mengacu pada visi dan misi pendidikan Nasional mempunyai relevansi dalam beberapa hal, diantaranya relevansi pada visi sebagai berikut:

- a. Madrasah merupakan wujud sentral dalam sistem pendidikan.
- b. Menciptakan pranata sosial yang kuat dan berwibawa dengan mengadakan aktivitas pendidikan yang konduktif dan produktif.
- c. Mewujudkan individu yang berkualitas dalam ilmiah dan ubudiyah sehingga proaktif dan mampu menjawab tantangan zaman.
- d. Menumbuhkan solidaritas yang tinggi dengan memiliki sikap demokrasi, toleransi terhadap sesama dan lingkungan.

Relevansi misi madrasah dengan misi pendidikan Nasional :

- a. Berperan aktif memberikan pendidikan sebagai usaha dalam membantu pemerintah dalam mengupayakan perluasan dan pemerataan memperoleh pendidikan.
- b. Meningkatkan manusia yang berilmu dan bertakwa untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
- c. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak dengan harapan melahirkan generasi yang mandiri.
- d. Memberdayakan peran serta masyarakat dengan bekerjasama dengan wali murid dan stakeholder
- e. Proses pendidikan dilaksanakan dengan menanamkan keteladanan, komitmen dan disiplin yang tinggi pada pendidik dan peserta didik.

Pada dasarnya visi dan misi MA. Manbaul Hikam Tegalmojo sudah mengacu pada visi dan misi pendidikan nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) baik dalam kurikulum yang diajarkan, proses pembelajaran yang dilakukan, kompetensi kelulusan yang ditetapkan, sarana dan prasarana yang tersedia. Namun dalam beberapa aspek belum sesuai dengan standar nasional dikarenakan keadaan internal sekolah. Misalnya pada pendidik dan tenaga pendidik ada yang tidak atau belum memiliki ijazah sarjana, tetapi pendidik tersebut profesional dengan bidangnya. Pengelolaan dan pembiayaan di MA. Manbaul Hikam Tegalmojo bersifat swadaya sesuai dengan kebijakan dari yayasan. Meskipun demikian, MA. Manbaul Hikam Tegalmojo mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik.

Madrasah berusaha mengembangkan dua bidang ilmu yaitu : ilmu pengetahuan yang meliputi teknologi, ilmu eksak, ilmu sosial dan seni. Ilmu agama yang diajarkan adalah Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI dan Bahasa Arab serta muatan lokal yang diisi dengan mata pelajaran praktek ibadah, Qowaid, dan ke NU-an. Dalam kurikulum yang ada mengikuti kurikulum nasional dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), baik pada pelajaran agama maupun umum. Proses

pembelajaran juga sesuai dengan alokasi waktu materi pelajaran, kompetensi kelulusan, penilaian pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

### **IMPLEMENTASI VISI DAN MISI MTS MAMBAUL HIKAM TEGALMOJO DALAM PROSES PEMBELAJARAN.**

Penerapan Visi dan Misi MA. Manbaul Hikam Tegalmojo dalam KBM dilakukan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum ini mengedepankan standar isi dan standar kompetensi yang dirancang sesuai dengan pendidikan nasional, yaitu kriteria minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung-jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Visi dan misi pada satuan pendidikan dapat dikembangkan dan dilaksanakan oleh lembaga masing-masing dengan memperhatikan kelemahan, kekuatan dan tantangan serta peluang yang ada di sekolah.

MA. Manbaul Hikam Tegalmojo sebagai pelaksana kurikulum dari pusat yang disusun oleh para pakar pendidikan, Pusat Kurikulum (Puskur) dan BSNP. Namun ada kurikulum yang dianggap kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu sekolah mengambil kebijakan tetap mengajarkan mata pelajaran tersebut, tetapi mengurangi jam pelajaran diganti dengan muatan lokal yang lebih dibutuhkan siswa seperti praktek ibadah. Kondisi ini sangat bermanfaat bagi siswa karena tanpa mengurangi pengetahuan pada mata pelajaran tersebut siswa dapat menambah wawasan pengetahuan agama. Usaha yang dilakukan sekolah agar terus mampu menyelesaikan dan melebihi standar nasional yang telah ditentukan adalah meningkatkan isi kurikulum dan silabusnya sesuai dengan perkembangan dan tuntutan serta kebutuhan masyarakat dan dunia industri.

Materi muatan lokal dalam kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Pembuatan dan kerajinan tangan yang dilakukan oleh MA. Manbaul Hikam Tegalmojo sangat membantu siswa untuk kreatif dan mandiri. Namun karena terbentur biaya, keinginan siswa untuk membuat atau memperindah

karyanya jadi terhenti. Oleh karena itu perlu adanya dana atau dukungan dari pihak sekolah untuk membantu siswanya dalam merealisasikan ide-ide cemerlangnya. Dalam pengembangan KTSP juga diperlukan faktor pendorong yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sumber belajar yang memadai dan guru yang profesional. Dalam penggunaan sumber belajar, disamping guru mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, guru juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekolah. MA. Manbaul Hikam Tegalmojo memang belum mempunyai sumber belajar yang lengkap atau kelas yang didesain untuk rumpun mata pelajaran tertentu yang dilengkapi dengan media pembelajaran walau terbatas. Namun kreatifitas guru dalam memanfaatkan fasilitas sudah dilakukan seperti latihan manasik haji yang menggunakan k'abah buatan. Sehingga siswa merasa benar-benar praktik langsung dengan posisi yang benar. Pemenuhan fasilitas sangat erat kaitannya dengan pembiayaan, oleh karena itu MA. Manbaul Hikam Tegalmojo memenuhinya secara bertahap sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan metode dan pemanfaatan media belajar dalam KBM akan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Namun tidak semua guru mau dan mampu menggunakan metode dan memanfaatkan media yang ada di MA. Manbaul Hikam Tegalmojo. Metode ceramah masih mendominasi KBM yang ada di MA. Manbaul Hikam Tegalmojo. Oleh karena itu perlu pembudayaan dalam menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar sesuai dengan materi pelajaran yang ada. Jika ini dilakukan tentunya peserta didik akan merasakan situasi yang menyenangkan dan dapat berpikir luas, aktif dan komunikatif.

#### **ANALISIS TENTANG KEGIATAN GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN VISI DAN MISI MA. MANBAUL HIKAM TEGALMOJO**

Visi adalah suatu inovasi dalam proses merealisasikan gambaran masa depan yang harus dikreasikan oleh stakeholder. Visi bukan hanya sebatas keinginan, tetapi merujuk pada nuansa-nuansa yang akan mewarnai gaya kepemimpinan dan manajemen sebuah organisasi, termasuk organisasi pendidikan. Jadi visi dapat menumbuhkan kebersamaan dan pencarian kolektif

bagi kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, pengelola pendidikan dan pengguna pendidikan untuk tumbuh profesional. Semua komponen yang memegang jabatan harus benar-benar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan visi dan misi tidak semudah teori yang dirumuskan. Langkah pertama guru PAI yaitu berpartisipasi dalam menciptakan kembali visi yang baru memang perlu dilakukan, agar madrasah terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat.

Tetapi hal ini membutuhkan keseriusan dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya mulai dari penyerapan aspirasi masyarakat, kebijakan pemerintah, keadaan sekolah. Setelah visi dirumuskan dan ditetapkan perlu mengkomunikasikan visi kepada seluruh warga sekolah. Sosialisasi visi untuk lingkungan dalam sekolah dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh dewan guru, staf karyawan dan diumumkan pada siswa. Sedangkan untuk lingkungan luar (orang tua siswa dan masyarakat) dilakukan oleh komite sekolah dan pengurus yayasan serta dibantu semua dewan guru. Bentuk kegiatan sosialisasi dapat dilakukan pada acara rapat bersama atau pengajian umum PHBI yang dilakukan oleh sekolah dan penyebaran pamflet atau brosur pendaftaran. Pelaksanaan program kerja merupakan usaha rutin yang menjadi agenda misi jangka pendek. Program kerja diaplikasikan melalui kegiatan-kegiatan ekstra dan intra kurikuler. Program kegiatan guru PAI yang ada di MA. Manbaul Hikam Tegalmojo mencakup kegiatan yang mempunyai nilai kultur agama seperti seni rebana, latihan qiro, membaca asmaul khusna, istighotsah, salat berjamaah, salat jenazah, dan pesantren Ramadhon. Diharapkan siswa akan terlatih melaksanakan kegiatan tersebut dan mempraktikannya di masyarakat. Tetapi dengan adanya program ini otomatis akan mengurangi jam pelajaran dan membutuhkan pengawasan yang ketat dari guru pembina agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan benar Guru PAI perlu melakukan identifikasi terhadap kebutuhan belajar siswa, prestasi belajar dan kurikulum yang digunakan, perlu dilakukan oleh kepala sekolah, dan dewan guru dengan melihat proses dan hasil. Proses KBM di MA. Manbaul Hikam Tegalmojo sudah berjalan dengan baik,

tetapi keadaan kelas yang dihuni lebih dari 40 siswa terkadang menjadi kurang kondusif. Usaha yang dilakukan pihak pengelola dengan membangun ruang kelas baru untuk mengurangi jumlah siswa pada setiap kelas. Prestasi belajar siswa MA. Manbaul Hikam Tegalmoyo sudah sangat baik, karena pada tahun ajaran 2012/2013 angka kelulusan sempurna (100%). Untuk menjaga kondisi ini, stakeholder bekerjasama dengan Primagama dalam melatih siswa, mengadakan les, privat dan try out serta meminta dukungan orang tua untuk mengawasi dan membimbing anaknya belajar di rumah.

Peningkatan mutu pendidikan agama yang dilakukan oleh guru PAI MA. Manbaul Hikam Tegalmoyo menempuh beberapa cara, diantaranya dengan mengadakan studi banding dengan lembaga pendidikan atau sekolah yang lebih maju, seperti pondok pesantren moderen Gontor di Ponorogo, Pondok Peantren idogiri, Pondok Peantren Zainul Hasan Genggong. Manfaat yang diperoleh guru PAI MA. Manbaul Hikam Tegalmoyo dapat mengetahui wacana baru untuk membuat program yang sesuai dengan keadaan madrasah. Sedangkan upaya untuk meningkatkan kinerja guru PAI baik dari segi kualifikasi, kompetensi dan kualitas, MA. Manbaul Hikam Tegalmoyo mengirim beberapa guru PAI untuk mengikuti pelatihan, mengikuti kegiatan musyawarah guru mata Pelajaran Agama Islam, memberi kesempatan pada guru untuk melakukan studi lanjutan agar memenuhi standar nasional, membuat tata tertib bagi guru dan menerapkan kebijakan setiap guru yang mengajar di MA. Manbaul Hikam Tegalmoyo tidak boleh mengajar di sekolah lain. Usaha-usaha tersebut dirasa efektif, karena dalam jangka menengah dan panjang MA. Manbaul Hikam Tegalmoyo akan mempunyai tenaga pendidik, khususnya guru PAI yang komitmen dan berkualitas, memenuhi standar nasional. Namun kegiatan studi banding yang dilakukan membutuhkan biaya yang besar, dan peningkatan mutu pendidik memerlukan waktu yang lama.

Pada tahap ketiga guru PAI melakukan peninjauan kembali program-program kegiatan dan RPP yang telah disusun. Hal ini untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pendidikan agama di MA. Manbaul Hikam Tegalmoyo, serta memetakan antara program pendidikan yang terlaksana dengan baik dan program yang tidak atau belum maksimal. Selanjutnya guru PAI mencari



solusi dengan mengganti dengan program kerja atau RPP baru yang lebih cocok. Peninjauan ini dilakukan guru PAI setiap minggu, setiap bulan, tengah semester, semester dan tahun ajaran melalui evaluasi hasil belajar. Namun pada kenyataannya masih banyak guru PAI yang belum paham betul tentang penyusunan program kerja dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, metode yang sesuai, media yang digunakan serta evaluasi yang dilakukan. Sehingga arah dan tujuan pembelajaran kurang tepat dengan visi dan misi MA. Manbaul Hikam Tegalmojo.

Berdasarkan usaha-usaha di atas dapat dilihat kendala yang dihadapi lebih pada aspek finansial. MA. Manbaul Hikam Tegalmojo merupakan sekolah swasta yang dikelola secara swadaya oleh yayasan. Perlu disadari bahwa operasional pendidikan di sekolah belum didukung oleh pendanaan yang memadai baik dari pemerintah maupun masyarakat. Untuk mengatasi masalah tersebut stakeholder perlu memperluas jaringan dengan komunitas atau organisasi luar. Dengan demikian diharapkan MA. Manbaul Hikam Tegalmojo mendapat bantuan subsidi dan memiliki donatur tetap untuk membiayai operasional pendidikan. Sehingga pelaksanaan program kerja dapat berjalan dengan maksimal, bahkan dapat menambah program-program baru yang mempunyai daya tarik tersendiri seperti internet dan pengajaran dengan berbasis teknologi atau pemanfaatan alam sekitar.

## **PENUTUP**

Setelah penulis mengkaji dan mengadakan analisis tentang upaya stakeholder dalam mewujudkan visi dan misi MA. Manbaul Hikam Tegalmojo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Visi dan misi MA. Manbaul Hikam Tegalmojo dalam kegiatan belajar mengajar sudah menggunakan kurikulum KTSP. Dalam melaksanakan PBM dalam KTSP memposisikan peran guru lebih dominan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menjabarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) penyusunan RPP harus mengacu pada karakteristik madrasah sesuai dengan visi dan misi yang telah

ditetapkan. Implementasi visi dan misi MA. Manbaul Hikam Tegalmojo juga melalui kurikulum muatan lokal, ekstra kurikuler, dan pelatihan skill siswa.

Pelaksanaan KBM sudah berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi pemahaman guru tentang arti kurikulum secara mendalam belum merata. Oleh karena itu masih ada guru yang kesulitan dalam menyusun RPP agar sesuai dengan karakteristik madrasah yang tercantum dalam visi dan misi. Penggunaan metode yang bervariasi dan pemanfaatan media belajar juga masih jarang dilakukan. Untuk mewujudkan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan, madrasah perlu menambah fasilitas dan sumber belajar yang menunjang PBM. Pembangunan fasilitas yang sudah dilakukan MA. Manbaul Hikam Tegalmojo seperti mushola, laboratorium komputer, perpustakaan, pemenuhan buku panduan belajar dan fasilitas olah raga.

2. Kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan visi dan misi MA. Manbaul Hikam Tegalmojo melalui program ekstra kurikuler keagamaan seperti seni rebana, latihan qiro, membaca asmaul khusna, istighotsah, salat berjamaah, salat jenazah, dan pesantren Ramadhon. Langkah-langkah penting yang dilakukan guru PAI dalam upaya mewujudkan visi dan misi yaitu: berpartisipasi dalam menelaah dan menyempurnakan kembali visi dan misi, tujuan, sasaran dan arah pengembangan pembelajaran agama di madrasah. Guru PAI juga mengadakan analisis terfokus pada keunggulan siswa di bidang ilmiah dan ubudiyah. MA. Manbaul Hikam Tegalmojo telah membekali siswa dengan materi pelajaran agama yang luas dan kegiatan eksternal yang menunjang serta pengembangan diri siswa. Dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, perbaikan iklim belajar dan kedisiplinan siswa dan guru serta melibatkan masyarakat dan orang tua, maka dapat dilaksanakan strategi yang tepat untuk mengefektifkan kegiatan belajar di sekolah.

Guru PAI juga mengadakan analisis data untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kegiatan yang ada dengan rumusan visi dan misi madrasah. Hal tersebut mengacu pada program kerja dan melihat indikator-indikator yang ada dalam visi dan misi madrasah. Selanjutnya guru PAI memberikan

solusi dengan memperbaharui aspek-aspek yang belum atau tidak terlaksana dengan maksimal. Pihak sekolah melakukan upaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari mencari input yang berkualitas, mengadakan PBM yang sesuai standar sampai memberikan akses pada outputnya dengan bekerjasama dengan lembaga atau sekolah lain. Sekolah juga melibatkan orang tua masyarakat dan instansi pemerintah agar turut serta mendidik, membina dan mengawasi siswa di luar sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Sholeh Abdul Aziz Dan Abdul Aziz, *Al Tarbiyah Wa Thuruqu Al Tadrisi* , Juz 1, Mesir: Darul Ma'arif, 1997
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2005
- Ainur Rofiq dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Sape: Lista Fariska Putra, 2005
- Al-Bukhori, Abdullah Muhammad Bin Ismail, *Shokhih Bukhori* , juz 1 Bairut, Libanon : Dar Al-Fikr, Tth
- Al-Ghulayini, Muthafa, *'Idhotun Nasyiin* , Bairut : Alkitabah Al-'Asyriyah, 1953, Cet. Ke 9
- An Nahlawi Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, Terj. Hery Noor Ali, Bandung: CV. Diponegoro, 1992
- Arcara, Jerome, *Pendidikan Berbasis Mutu; Pendidikan Prinsip-Prinsip, Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yasal Iriantara, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Cipta Perss, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. XIII,.
- Asmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 2002
- At-Tirmidzi, Abi Isa Muhammad Bin Isa, *Sunan Tirmidzi*, Semarang: Toha Putra, tth, juz.3
- Az-Zarnuji, *T'alimul Muta'allim*, Semarang : Pustaka Alawiyah, Tth
- D. Young, Earl V. Pullias and James A Teacher is Many Things, Green Wich conn : Faweet Publications, Inc., t.th.
- Danim, Sudarwam, *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Tranformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003

- \_\_\_\_\_, Visi Baru Manajemen Sekolah, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006
- Departemen Agama RI, Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam, Jakarta:  
Direktorat Jendral Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 2001
- \_\_\_\_\_, Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum , Jakarta  
:
- Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004
- \_\_\_\_\_, Al-Qur'an Dan Terjemahnya , Semarang : Kumudasmoro, 2004
- \_\_\_\_\_, Profil Madrasah Masa Depan, Jakarta :Bina Mitra Pemberdayaan  
Madrasah, 2005, Cet.1
- Depdiknas, Undang-undang Sisdiknas, Yogyakarta: Pustaka Relajar, 2005
- \_\_\_\_\_, Undang-Undang Tentang Guru Dan Dosen, Jakarta : Gaung Persada,  
2007
- Djamarah, Syaful Bahri, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta  
: PT Rineka Cipta, 2005
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi , Bandung: Rosda Karya, 2004
- \_\_\_\_\_, Menjadi Kepala Sekolah Profesional; Dalam Konteks Menyukkseskan  
MBS dan KBK , , Bandung: Rosda Karya, 2005
- \_\_\_\_\_, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Bandung : PT. Remaja  
Rosdakarya, 2006
- Ismail SM (Eds), Paradigma Pendidikan Islam, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,  
2001
- \_\_\_\_\_, Dinamika Pesantren Dan Madrasah , Yogyakarta : Pustaka  
Pelajar, 2002
- J. Moleong, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda  
Karya, 2004 , Cet XX
- Khoiruddin, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ; Konsep Dan  
Implementasinya Di Madrasah, Yogyakarta ; Pilar Media, 2007
- Langgulung, Hasan, Asas-Asas Pendidikan Islam, Jakarta: Pustaka Al-Husna,  
2003.
- Latief, Abdul, Perencanaan Sistem: Pengajaran Pendidikan Agama Islam,  
Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006, Cet. 1.
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Mulyana, Dedy, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja  
Rosdakarya, 2003
- Muntholi'ah, Konsep Diri Positif Penunjang Pretasi PAI, Semarang : Gunungjati,  
2002
- Muslim, Abu Husain bin Hijjaj, Qusyairi, Shokhih Muslim, Juz II, Semarang:  
Toha Putra, tth.
- Nata, Abuddin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997,  
Cet. 1

Nawawi, Hadari, Administrasi Pendidikan, Jakarta : PT. Gunung Agung, 1996

Supriyadi, Fasli Jalal dan Dedi, Reformasi Pendidikan Dalam Konteksotonomi Daerah , Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2001

Paraba, Hadirja, Wawasan Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam , Jakarta : Friska Agung Insani, 2000

Purwanto, Ngalim, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995, Cet. 8

Sholeh, Munawar, Politik Dan Pendidikan , Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2005

Supeno, Hadi, Potret Guru , Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1995

Supriyadi, Fasli Jalal dan Dedi, Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2001

T. Morgan, Clifford , Introduction of Psychology, New York: Mc. Grow Hill Book Company, 1997

Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam , Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004

Tim penyusun , Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2005

Usman, Moh. Uzer, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. 11

Wiratmadja, Rochiati, Metode Penelitian Tindakan Kelas , Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005

Yamin, Martines, Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP, Jakarta : Gaung Persada, 2007